BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Perlunya Islamic Center di Tegal

Kota Tegal merupakan sebuah daerah yang terletak di propinsi Jawa Tengah. Kota Tegal terletak di pesisir Pantai Utara (Laut Jawa). Kota Tegal terdiri dari dua pusat pemerintahan daerah, yaitu Kota Madya Tegal dan Kabupaten Tegal. Mayoritas penduduk Kota Tegal memeluk agama Islam. Dari data yang didapat, dari 246.268 jiwa penduduk di Kota Madya Tegal pada tahun 2000 penganut agama Islam mencapai 94.6 %. (Lihat tabel 1.1):

No.	Agama	%	Jml. Penganut
1	ISLAM	94.6	223.496
2	KATHOLIK	1.5	4.231
3	KRISTEN	2.2	5.073
4	BUDHA	1.1	2490
5	HINDU	0.4	978

TABEL1.1 Data Penganut Agama di Kodya Tegal Th. 2000

Sumber : BPS Kodya Tegal Th. 2000

Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, Kodya Tegal memiliki masjid sebanyak 133 buah dan mushola 338 buah[1].

Tahun	Masjid	Mushola	Gereja	Vihara
1998	121	331	11	3
1999	127	335	13	3
2000	130	338	12	4

Tabel 1.2. Data Tempat Ibadah di Kodya Tegal

Sumber : BPS Kodya Tegal Th. 2000

Dengan melihat isue yang berkembang di Kota Tegal sekarang ini, bahwa mayoritas penduduk beragama Islam dan terlihat masih kuatnya masyarakat dalam memegang ajaran Islam, hal ini terbukti dengan setiap adanya peringatan keagamaan

[1] *BPS KODYA TEGAL TH. 2000*

seperti: Isro' Mi'roj, Maulid Nabi maupun peringatan keagamaan yang lain, masyarakat masih banyak yang memperingatinya sebagai suatu adat istiadat Islam yang diperingati di setiap masjid dan mushola di lingkungannya masing-masing. Hanya saja perkembangan Islam di Kota Tegal terlihat tertinggal dengan cepatnya arus perubahan zaman. Kurang berjalannya lembaga-lembaga dakwah baik dari takmir masjid maupun dari lembaga dakwah yang lain membuat masyarakat Kota Tegal khususnya generasi muda kurang perhatian terhadap perubahan zaman dan masuknya kebudayaan barat yang banyak merusak moral agama.

Perubahan zaman dan masuknya kebudayaan barat sedikit demi sedikit mengikis nilai norma-norma keislaman. Modernisasi yang tidak diimbangi dengan pengembangan dan pembinaan keagamaan bagi generasi muda khususnya akan menjadi bibit penyakit yang akan menjalar dan merusak sistem norma-norma yang sudah tertanam dalam masyarakat. Karena itu perlu adanya suatu lembaga yang dapat membina dan mengembangkan baik ajaran keagamaan maupun budaya kesenian Islam bagi masyarakat dan generasi-generasi muslim di Kota Tegal.

Dukungan dan peran dari tokoh-tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan sekarang ini. Lembaga-lembaga dakwah dituntut untuk dapat memberikan upaya-upaya dalam membimbing dan membina masyarakat agar lebih siap untuk menghadapi dampak arus modernisasi, serta ikut serta dalam membentuk generasi-generasi unggul yang memiliki IMTAQ dan IPTEK tinggi.

Adanya upaya dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan mengadakan studi banding ke Islamic Center Bandung. Upaya pemerintah Kota Tegal yang ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mempunyai Imtaq dan Iptek yang tinggi dengan melalui pengadaan tempat-tempat pendidikan, pelatihan dan tempat sebagai ajang pementasan kesenian keislaman yang menyatu dalam satu wadah.

Sebagai solusi untuk permasalahan-permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk perwujudan terciptanya suatu wadah yang dapat menampung semua kegiatan Islami baik sebagai wadah pendidikan dan pembinaan generasi-generasi yang memiliki jiwa intelektual dan kepimpinan yang tinggi maupun sebagai wadah

penunjang aktivitas keagamaan yang lain. Islamic Center adalah wadah dari pusat kegiatan-kegiatan ke-Islaman. Dengan adanya Islamic Center di Tegal diharapkan mampu menjawab semua pemasalahan tersebut. Islamic Center sebagai suatu wadah yang dikelola oleh lembaga dakwah yang dipercaya, diharapkan mampu menampung semua kegiatan keagamaan baik yang bersifat pembinaan dan pengembangan baik bersifat pendidikan maupun yang bersifat budaya ke-Islaman yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kota Tegal.

1.1.3. Konsep Hablun Minallah wa Hablun Minannaas

Islam mengatur dan mengajakan kepada umatnya bagaimana harus berhubungan dangan Sang Penciptannya (Allah) dan bagaimana pula berhubungan dengan mahluk ciptaan-Nya. Allah mengatur semua aspek kehidupan manusia melalui ayat-ayat-Nya yang di wahyukan kepada Rosulullah SAW. Melalui Al-Qur'an (ayat-ayat Allah) dan Hadist (perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad) manusia di ajarkan bagaimana berhubungan dengan Penciptanya dan berhubungan dengan mahluk ciptaanya.

Dalam berkehidupan manusia harus dapat menjaga keseimbangan antara kedua jenis hubungan tersebut. Manusia tidak dapat mendahulukan salah satunya, sedangkan yang lain ditinggalkan. Maksud dari pemahaman ini adalah bahwa dalam melakukan Hablun Minallah sebenarnya disitu juga tercapai Hablun Minannas, dan hal ini bisa juga terjadi pada kebalikanya. Ketika kita melaksanakan sholat berjamaah di masjid selain kita beribadah kepada Allah (Hablun Minallah), disitu juga terjalin silaturahmi antar jama'ah dan mungkin juga setelah sholat, kita melakukan hubungan muamalah. Atau mungkin ketika kita akan mencari ilmu atau bermua'malah dengan manusia lain, maka pekerjaan tersebut diniatkan karena Allah. Hal ini menjelaskan pada kita, bahwa antara Hablun Minallah dan Hablun Minannas selalu berjalan bersamaan.

Sebernarnya hal ini sudah dijelaskan Allah melalui firman-firman-Nya dalam Al Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan segala aspek kehidupan manusia dan Al Qur'an merupakan ayat Allah yang fleksibel, artinya Al Qur'an masih relevan digunakan

sebagai pedoman hidup kapanpun dan dizaman apapun. Sebenarnya inti dari isi Al Qur'an itu adalah perintah ibadah kepada Allah, tetapi cara dan penerapanya pada masing-masing aspek kehidupan.

Islamic Center merupakan tempat yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai ke-islaman baik yang bersifat ibadah maupun muamalah sudah sepatutnya mampu mengekspresikan makna-makna Hablun minallah Wa Hablun minannas. Melalui kajian Al Qur'an dan Hadist, yaitu dengan mengambil beberapa ayat dan hadist-hadist nabi yang dianggap relevan diterapkan sebagai landasan dalam proses perencanaan danperancangan Islamic Center nantinya.

Sebagai contoh ayat-ayat Allah, Hadist dan pendapat tokoh ulama yang diambil sebagai bahan kajian yang menjadi landasan proses perencanaan dan perancangan adalah sebagai berikut:

"Tidak Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu." (Qs. Ad-dzuriyat.: 56).

Allah menciptakan jin dan manusia tidak sekedar untuk menempati alam yang telah diciptakan lebih dahulu, tetapi Allah menciptakan jin dan manusia agar tunduk, patuh dan taat kepada Allah SWT atas semua perintah dan larangan-larangan-Nya sebagai wujud dari ibadah dan rasa syukur kepada Allah. Semua ibadah dan rasa syukur kita merupakan wujud dari hubungan mahluk dengan penciptannya (Hablun Minallah).

Allah menciptakan manusia berbeda dengan mahluk lainnya. Manusia diberikan akal agar manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk dan agar manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya (Hablun Minannas). Manusia adalah mahluk bio-sosial, dalam hidupnya manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia yang lain. Manusia mempunyai kecenderungan untuk bergaul dan membaur dengan sesamanya. Naluri sebagai mahluk sosial ini menyebabkan manusia senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan komunal.[2]

[2] *BUKU PANDUAN ONDI 1998, ibid.*

> "Kemanapun kamu pergi hadapkan wajahmu ke Masjidil Haram (kiblat), dimanapun kamu berada arahkanlah kiblatmu kearahnya, agar tiadak ada alasan bagi mereka yang menentangmu, kecuali yang zalim dari mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, takutlah kamu kepada Aku. Semua itu demi lengkapnya nikmat-Ku padamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Qs. Al-Baqarah: 150).

Dan hadits yang dirawikan oleh Al-Baihaqi,

> "Baitullah (Ka'bah) adalah kiblat bagi orang-orang yang dalam masjid. Dan masjid adalah kiblat bagi orang-orang yang tinggal di Tanah Haram (sekeliling Makkah). Dan Tanah Haram (Makkah) adalah kiblat bagi seluruh penduduk bumi, timur dan baratnya; dari umatku."

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menjadikan Masjidil Haram sebagai titik orientasi (kiblat) bagi semua umat muslim dalam beribadah kepada Allah dimanapun mereka berada.

> "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal, sesnugguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi allh ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Al-Hujurat; 13)

Dengan demikian, pada dasarnya seorang muslim, harus berusaha untuk dapat mengenal lingkungannya secara baik. Selain itu juga menjalin persahabatan dan persaudaraan kemanusiaan (ukuwah insaniah) antar sesama. Hubungan persahabatan dan persaudaraan ditunjukan dalam mu'amalah dengan sesamanya, dan tidak merusak akidah yang dimilikinya.[3]

> "Sesungguhnya umat kamu ini umat yang satu, dan Aku Tuhanmu, sebab itu sembahlah Aku. (Qs. Al-Anbiya: 92).

Semua manusia yang bertuhan Allah SWT dan menyembahNya, adalah umat yang satu, merupakan kesatuan sosial tanpa adanya perbedaan strata dan kedudukan,

[3] *Ibi, hal-194.*

semua sama dimata Allah, kecuali derajat tingkat ketakwaan yang membedakan diantara mereka.[4]

Ali Syariati dalam bukunya Al-Ummah wa Al-Imamah menyebutkan keistimewaan kata umat, pakar ini mendefinisikan kata umat kedalam konteks sosiologi sebagai "himpunan manusia yang seluruh anggotanya bersama-sama menuju satu arah, bahu membahu, dan bergerak secara dinamis dibawah kepemimpinan bersama.[5]

Konsep Hablun minallah wa Hablun minannaas ini menjadi landasan dari sebuak konsep perencanaan dan perancangan Islamic Center. Landasan konsep ini merupakan suatu dasar pijakan dalam merencanakan sebuah bangunan yang bernafaskan ke-Islaman yang mampu mewadahi semua kegiatan ke-Islaman.

Dari beberapa ayat dan hadist, serta pendapat tokoh ulama diatas, dapat disimpulkan beberapa kriteria-kriteria yang akan menjadi landasan dalam proses pengembangan konsep kedalam sebuah bangunan yang bernafaskan ke-Islaman, kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Dalam hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablun minAllah) dapat dijelaskan sebagai berikut:
   a. Bahwa **Allah** adalah **Zat yang Maha Kuasa** dan **Maha Agung** yang menciptakan manusia dan jin sebagai hamba-Nya.
   b. Manusia adalah umat yang satu dan mahluk sosial yang hidup dalam satu kelompok masyarakat (umat) dan satu sesembahan yaitu Allah
   c. **Kiblat** (Masjidil Haram) dijadikan oleh Allah sebagai **titik orientasi** semua orang muslim didalam menjalankan ibadahnya kepada Allah.
2. Dalam hubungan manusia dengan manusia atau mahluk lain (Hablun minannas) dapat dijelaskan sebagai berikut:
   a. Manusia adalah **umat** yang **satu kesatuan** (ikatan), dan **kesetaraan** di hadapan **Allah** SWT.

[4] *MASJID, sidi Gazalba. Hal-169*
[5] *WAWASAN AL-QUR'AN, M Quraish Shihab, hal328*

b. Manusia satu dengan yang lain mempunyai **satu tujuan** (arah), gerak **dinamis** dan **kebersamaan**.
c. Seorang muslim pada dasarnya harus dapat mengenal lingkungannya secara baik dan selain itu juga dapat menjalin persaudaraan dan persahabatan (Ukuwah Insaniah) antar sesama, serta harus dapat memelihara hubungan silaturahmi.
d. Manusia adalah mahluk ciptaan Allah (hamba) dan juga mahluk **bio-sosial** (saling berhubungan dan ketergantungan) yang mempunyai sifat Taqwa dan berbudaya.

Dari penjelasan tersebut diatas, didapatkan unsur-unsur dari konsep Hablun minAllah wa Hablun minannas yang akan membantu dalam proses transformasi dalam sebuah bangunan Islamic center.

1.2. PERMASALAHAN

Bagaimana mentransformasikan makna-makna yang terkandung dalam kata Hablun Minallah Wa Hablun minannaas kedalam bangunan Islamic Center melalui perencanaan dan perancangan tata ruang luar, tata massa bangunan dan penampilan bangunan.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Islamic Center sebagai suatu wadah pembentukan manusia yang berkualitas dengan berlandaskan konsep Hablun minallah Wa hablun minannaas melalui transformasi makna yang terkandung di dalamnya ke dalam tata ruang luar, tata massa bangunan dan penampilan bangunan.

1.3.2. Sasaran

Mewujudkan citra bangunan Islamic Center sebagai bangunan Islami melalui ungkapan tata ruang, tata massa bangunan dan penampilan bangunan dengan

mentransformasikan makna-makna yang terkandung dalam konsep Hablun minallah Wa Hablun minannas melalui analisis dan tinjauan terhadap:

1. Pengertian Islamic Center
2. Kajian terhadap makna yang terkandung dalam konsep Hablun minallah Wa Hablun minannas melalui kajian terhadap tafsir Al Qur'an, hadist dan pendapat ulama.
3. Perwujudan Konsep Hablun Minallah wa Hablun minannas terhadap tata ruang, tata massa bangunan dan penampilan bangunan.

1.4. PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada pembahasan pemecahan masalah arsitektural sebagai berikut:

1. Pola tata ruang luar atau lanskap yang dapat memberikan nuansa dari perwujudan konsep Hablun minallah wa Hablun minannaas,
2. Tata massa bangunan
3. Penampilan bangunan yang menjadi perwujudan dari tranformasi nilai atau makna yang terkandung dalam konsep Hablun minallah wa Hablun minannaas.

1.5. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan landasan teori mengenai konsep Hablun minallah wa Hablun minannas melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist dan pendapat tokoh-tokoh ulama, dan kemudian memasukannya kedalam unsur-unsur yang nantinya akan menjadi acuan dalam pentranformasian ke dalam konsep desain.
2. Mentranformasikan unsur-unsur yang terkandung dalam konsep Hablun minallah wa Hablun minannas ke dalam desain melalui kajian terhadap ayat-ayat Al Qur'an, hadist dan pendapat ulama, sehingga diperoleh konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam desain dan kaidah arsitektur. transformasi nilai-nilai yang terkandung dalam unsur tersebut kedalam bahasa arsitektural seperti misalnya:

a. Dalam hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablun Minallah) dapat dijelaskan sebagai berikut:
   - Bahwa **Allah** adalah **Zat yang Maha kuasa** dan **Maha agung** yang menciptakan manusia dan jin sebagai hamba-Nya.
   - Manusia adalah umat yang satu dan mahluk sosial yang hidup dalam satu kelompok masyarakat (umat) dan satu sesembahan yaitu Allah
   - **Kiblat** (Masjidil Haram) dijadikan oleh Allah sebagai **titik orientasi** semua orang muslim didalam menjalankan ibadahnya kepada Allah

b. Dalam hubungan manusia dengan manusia atau mahluk lain (Hablun Minannas) dapat dijelaskan sebagai berikut:
   - Manusia adalah **umat** yang **satu kesatuan** (ikatan), dan **kesetaraan** di hadapan **Allah** SWT.
   - Manusia satu dengan yang lain mempunyai **satu tujuan** (arah), gerak **dinamis** dan **kebersamaan**.
   - Seorang muslim pada dasarnya harus dapat mengenal lingkungannya secara baik dan selain itu juga dapat menjalin persaudaraan dan persahabatan (Ukuwah Insaniah) antar sesama, serta harus dapat memelihara hubungan silaturahmi.
   - Manusia adalah mahluk ciptaan Allah (hamba) dan juga mahluk **bio-sosial** (saling berhubungan dan ketergantungan) yang mempunyai sifat Taqwa dan berbudaya.

3. Analisa terhadap hasil dari kompilasi data di atas digunakan untuk merumuskan permasalahan yang ada. Selanjutnya studi literatur yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan.
4. Kesimpulan, Setelah dilakukan analisa dan perumasan masalah yang ada, kemudian merumuskan penyelesaian masalah dan akhirnya akan dapat diperoleh kesimpulan yang menjadi landasan dalam menentukan konsep perencanaan dan perancangan.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, pembahasan, metode penyelesaian masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM ISLAMIC CENTER

Merupakan tinjauan teoritis dan data-data faktual yang membahas Islamic Center.

BAB III PERWUJUDAN KONSEP HABLUN MINALLAH WA HABLUN MINANNAS

Merupakan pembahasan mengenai pendekatan-pendekatan dari makna-makna yang terkandung dalam Konsep Hablun minallah wa Hablun minannas kedalam bentuk pola tata ruang luar, tata massa dan penampilan bangunan.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep dasar perencanaan dan perancangan ,baik itu merupakan pendekatan maupun konsep dasar yang nantinya akan digunakan pada desain Islamic Center di Tegal.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan ini adalah upaya memberi gambaran mengenai perbedaan keaslian penulisan ini baik Judul maupun penekanan materi pembahasan penulisan ini dengan penulisan tugas akhir yang lain. Perbedaan penulisan ini diambil dari kesaamaan maupun kedekatan judul yang pada penulisan ini. Penulisan tersebut seperti:

a. **AUDITORIUM PUSAT KEGIATAN ISLAM AL-MARKAZ AL ISLAMI UJUNG PANDANG**

Oleh : Indra Derwansyah Zulfikar, 94340104, UII.

Permasalahan :

1. Bagaimanakah merencanakan sebuah auditorium yang dapat mewadahi berbagai kegiatan yang ada pada kawasan Pusat Kegiatan Islam Al-

Markaz Al-Islami Ujung Pandang yang fleksibel serta tetap memenuhi persyaratan akustik ruang.

2. Bagaimanakah penampilan bentuk fisik bangunan dari auditorium Pusat Kegiatan Islam yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya serta bangunan yang sudah ada sebelumnya (Masjid Raya), sehingga membentuk kesatuan bentuk yang serasi pada kawasan tersebut.

Perbedaan dengan TGA ini adalah lebih menekankan pada fleksibilitas ruang dan kenyamanan akustik ruang serta penyatuan bentuk fisik bangunan yang baru dengan bangunan yang lama. Sedangkan pada penulisan ini lebih menekankan pembentukan tata ruang luar, tata massa dan serta penampilan bangunan yang mewujudkan konsep Hablun minallah Wa Hablun minannas.

b. YOUTH ISLAMIC CENTER DI YOGYAKARTA

Oleh : Ade Santoso Wibowo, 97512040, UII.

a. Permasalahan umum : Seperti apakah wadah yang mampu menampung aktivitas remaja Islam di Jogjakarta dalam memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan keemajaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.
b. Permasalahan Khusus : Bagaimana konsep pegaulan Ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan melalui tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan.

Perbedaan TGA ini dengan TGA penulis adalah TGA ini lebih menekankan pada perwujudan pola tata atur ruang yang mampu menampung aktivitas remaja dan penampilan bangunan terhadap konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah. Sedangkan pada penulisan ini lebih menekankan pembentukan tata ruang luar dan tata massa, serta penampilan bangunan yang mewujudkan konsep Hablun minallah Wa Hablun minannas.

c. MASJID SEBAGAI WADAH KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH DI ISLAMIC CENTER SEMARANG

Oleh : M. Yunul BM, 88340049, UII.

Permasalahan : Bagaimana mendapat ungkapan visual masjid Islamic Center Semarang yang sesuai dengan falsafah dasar dan falsafah fungsional masjid yang selaras dengan ungkapan visual dalam lingkungan Islamic Center Semarang.

Perbedaan TGA ini adalah lebih menekankan pada bangunan masjid di dalam lingkungan Islamic Center Semarang yang mempunyai ungkapan visual yang sesuai dengan falsafah dasar dan falsafah fungsional masjid yang selaras dengan ungkapan visual dalam lingkungan Islamic Center Semarang. Sedangkan pada penulisan ini lebih menekankan pembentukan tata ruang luar dan tata massa serta penampilan bangunan yang mewujudkan konsep Hablun minallah Wa Hablun minannas.